

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan bahasa memiliki empat komponen yaitu, menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*) dan menulis (*Writing Skill*). Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang tidak dapat diperoleh secara alamiah. Keterampilan tersebut harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh serta dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu, dirujuk untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan dan dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan 2008 : 3). Lebih lanjut, menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, hlm. 968) adalah (1) membuat huruf dengan pena (pensil, kapur); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang atau membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar; (4) melukis; (5) membuat. Seseorang mampu untuk menulis dengan baik bukan karena cakap maupun keturunan melainkan karena kebiasaan, semakin sering melakukan latihan menulis, maka akan semakin baik hasil tulisannya. Menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi siswa dibandingkan tiga aspek keterampilan berbahasa lainnya. Pada pembelajaran menulis siswa diharuskan mampu untuk mencurahkan gagasan maupun ide melalui tulisan.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan keterampilan yang menonjolkan kekuatan nalar atau logika. Biasanya siswa yang logikanya baik memiliki kemampuan bahasa yang juga baik. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai. Oleh karena itu, keterampilan ini dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan yang serba maju. Keterampilan menulis menjadi kendala utama yang dirasakan dalam pembelajaran bahasa. Jika dihadapkan pada tugas atau kewajiban yang terkait dengan proses menulis banyak siswa yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan menulis ini haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, keterampilan menulis juga tidak datang dengan otomatis melainkan secara latihan.

Kompetensi dasar yang diangkat oleh penulis pada penelitian ini berdasarkan kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII semester ganjil, yaitu kompetensi dasar 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan stuktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Pembelajaran memiliki duakomponen yang sangat sentral diantaranya ialah pendidik dan peserta didik. Kedua hal tersebut merupakan komponen sentral sehingga jika salah satu komponennya tidak berjalan maksimal maka proses pendidikannya pun tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal jika seluruh komponennya juga melakukannya secara maksimal. Setiap pendidik perlu merencanakan proses pembelajaran secara matang dan baik, sehingga proses pembelajaran mampu memberikan hasil yang optimal.

Salah satu materi atau teks yang dibahas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks deskripsi. Hal yang ingin dicapai dalam hal ini yaitu mampu memahami teori teks deskripsi dan tentunya mampu menulis atau teks tersebut. Menurut KBBI (2005: 258) menyatakan deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata secara jelas dan terperinci. “ Karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan suatu objek secara terperinci kepada pembaca. Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu tempat, suasana atau kejadian. Tujuan deskripsi ini agar seolah-oleh pembaca mengetahui apa yang dimaksud oleh penulis.

Gorys Keraf (1995 : 26) menyatakan bahwa ;

“Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu bentuk objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-oleh berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yaitu ibu Ernawati Purba, S.Pd diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah, dibuktikan masih ada beberapa nilai siswa di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), nilai KKM bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 30 Medan sebesar 70 dan terdapat 40 % nilai siswa di bawah KKM. Selain berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, kondisi ini diketahui oleh peneliti saat melaksanakan PPLT. Rendahnya minat dan kemampuan menulis teks deskripsi dikarenakan siswa terkendala saat mengeluarkan imajinasinya, sulit menentukan tema. Sehingga siswa kesulitan dalam mengungkapkan idenya dalam menulis teks deskripsi. Karangan teks deskripsi yang dihasilkan masih terdapat ejaan- ejaan yang kurang tepat dan menggunakan bahasa yang tidak baku. Rendahnya kemampuan siswa

dalam menulis teks deskripsi ini disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya menulis teks deskripsi juga terdapat pada penelitian Astuti yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek”. Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kendala tersebut adalah permasalahan yang dihadapi siswa antara lain berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, bahasa yang digunakan masih belum baik, serta faktor minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya. Padahal disetiap pembelajaran guru akan meminta siswa untuk menulis teks yang sudah diajarkan.

Masalah yang sama juga ditemukan oleh Tika Septiani dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dengan Tehnik Pengamatan Objek Langsung Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri Wangon Kabupaten Banyumas”. Kendala yang ditemukan pada penelitian ini adalah bahwa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan gagasannya, selain itu karangan deskripsi yang dihasilkan menunjukkan belum adanya penguasaan kosakata, masih menggunakan bahasa yang tidak baku, kalimat yang lain dengan kalimat yang satu tidak nyambung, siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar dalam kelas, siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton,

terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi dan memberikan kesan hidup pada objek karangan, dan siswa belum bisa memaksimalkan penginderaan dalam menulis karangan deskripsi.

Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya model yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Model yang dipakai guru kurang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dalam hal menulis cerita. Dengan demikian, menimbulkan kurangnya minat siswa di dalam proses pembelajaran.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis teks sangat penting dalam pembelajaran siswa pada kurikulum 2013, masih banyak kendala yang mempengaruhi minat siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Ada banyak cara atau model yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar khususnya pada materi menulis teks deskripsi. Salah satu solusi yang dapat diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan model *Advance Organizer* (Penguatan Awal).

Model pembelajaran *advance organizer* adalah model presentasi yang awalnya digagas oleh seorang psikolog yang bernama David Ausubel. Model pengajaran *advance organizer* apabila diterapkan secara tepat dan terarah akan mengoptimalkan hasil pembelajaran. Ausubel dalam Santrock (2008: 474) mengemukakan bahwa *advance organizer* adalah aktivitas dan teknik pengajaran dengan membuat kerangka pelajaran dan mengorientasikan siswa pada materi sebelum materi itu diajarkan. Kita dapat menggunakan *advance organizer* saat memulai satu pelajaran untuk membantu siswa melihat “gambaran besar” dari apa yang akan diajarkan dan bagaimana makna dari informasi yang terkait.

Model *advance organizer* (Penguatan di awal) adalah suatu jenis model pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat stuktur kognitif siswa dan penyimpanan informasi baru. Dalam pelaksanaanya model *advance organizer* dimulai dengan penyajian dan penjelasan objek oleh pemandu lalu penjelasan materi pembelajaran yang akan dipelajari kemudian mengatur tugas-tugas yang akan diberikan pada siswa (menemukan konsep-konsep) mengenai organizer yang disajikan, kemudian dilakukan klarifikasi mengenai hasil pemikiran atau gagasan-gagasan atau konsep-konsep tersebut. Model ini merupakan salah satu model yang dianggap memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah cerita.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nainggolan yang berjudul “Efektivitas Model *Advance Organizer* (Penguatan Awal) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swasta Bersama Berastagi Tahun Pembelajaran 2011/2012” dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* diketahuilah hasil belajar menulis teks ekposisi dapat dikatakan baik dengan nilai rata-rata 72,25 hal ini terlihat dari beberapa hal yang diperhatikan yaitu unsur-unsur paragraf ekposisi, ciri-ciri paragraf ekposisi dan ejaan yang digunakan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 7 Mataram” kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram dengan penerapan metode *advance organizer* adalah 83,3; (2) nilai terendah adalah 54,2; (3) nilai rata-rata 69,29; (4) jumlah siswa yang tuntas 19; (5) jumlah siswa yang tidak tuntas 11,; (6) ketuntasan belajar (kaliskal) yaitu 63,33%. Nilai

rata-rata pada tiap aspek penilaian dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) nilai rata-rata aspek tema 79,16; (2) nilai rata-rata aspek pembuka 65,83; (3) nilai rata-rata aspek tokoh 70,83; (4) rata-rata aspek setting 68,33; (5) nilai rata-rata aspek alur 69,16; (6) nilai rata-rata aspek kesan 62,5.

Data lain menunjukkan bahwa model *advance organizer* efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks fabel yang terdapat dalam tulisan artikel ilmiah dari penelitian Naibaho yang berjudul “Pengaruh Model *Advance Organizer* Berbasis Kecerdasan Naturalis Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung dalam menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu dengan menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis terdapat perbedaan. Sebelum diberlakukannya model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis, siswa kelas VIII mendapatkan pengajaran menulis puisi dengan metode ceramah. Dampak dari hal tersebut, siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Setelah diberlakukan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata prates dan pascates siswa, yaitu 49,83 (prates) dan 71,23 (pascates).

Masalah lain dikemukakan oleh Panggabean yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Teladan Cinta Damai” Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *advance organizer*. Hal ini dinyatakan dengan perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model

pembelajaran *advance organizer* memperoleh nilai rata-rata 72,50 dan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 60,63. Hasil tersebut diperoleh karena model pembelajaran *advance organizer* dilakukan dengan 3 langkah penting. Pertama, penyajian *advance organizer* pada langkah ini dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengklarifikasikan tujuan pembelajaran yang dapat membangun perhatian siswa dan menuntunya pada tujuan pembelajaran sehingga tercapai suatu cara belajar bermakna, penyajian organizer berupa kerangka konsep yang umum dan menyeluruh kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik dengan tujuan untuk memperluas wawasan siswa dan mendorong siswa memberikan respon terhadap presentasi organizer. Kedua, penyajian materi pelajaran. Langkah kedua dikembangkan dalam bentuk diskusi dan siswa melakukan percobaan yang secara emosional menyebabkan siswa aktif, lebih semangat dan lebih antusias dalam memahami materi pelajaran serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang ditunjukkan pada langkah pertama. Ketiga, penguatan pengolahan kognitif.

Pada langkah ini siswa menjelaskan pengetahuan yang telah diperolehnya yaitu dengan mempresentasikan hasil diskusinya dan menghubungkan materi yang baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu siswa diberikan pertanyaan - pertanyaan tentang asumsi atau pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran seperti contoh-contoh dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam aspek materi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Advance Organizer* (Penguatan

Awal) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIISMP Negeri 30 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi rendah.
2. Siswa kesulitan mengungkapkan idenya dalam menulis deskripsi.
3. Karangan deskripsi yang dihasilkan terdapat ejaan- ejaan yang kurang tepat dan bahasa yang tidak baku.
4. Proses pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penulis mencapai sarannya. Penelitian ini dibatasi pada kajian model *advanceorganizer* dan dibatasi pada kajian teks deskripsi dengan kompetensi dasar 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 dengan menerapkan model Konvensional ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Medan sesudah menerapkan model *Advance Organizer*?
3. Apakah model *advance organizer* lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran konvensional dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Medan tahun pelajaran 2019/ 2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 30 dalam menulis teks deskripsi dengan menerapkan Model Konvensional.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 30 dalam menulis teks deskripsi dengan menerapkan *Advance Organizer* (Penguatan Awal).
3. Untuk mengetahui mana yang lebih efektif model *Advance Organizer* (Penguatan Awal) dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 tahun ajaran 2019/ 2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan model *advance organizer* (penguatan awal).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *advance organizer* (penguatan awal).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia mengenai alternatif model pengajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan baik.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan baik
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.